Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam
Volume 24 Nomor 02 Tahun 2026
Print ISSN : 1693-0576
Online ISSN : 2540-7783

PENERAPAN METODE *MARKET PLACE ACTIVITY* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ainun Nafisa[1], Nurhafid Ishari[2]
Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia
e-mail: [1]ainunnafisa.2308@gmail.com , [2]hafid.ishari@iaisyarifuddin.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the market place activity method in improving students' learning participation in Islamic Religious Education learning. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kunir, involving Islamic Religious Education teachers and students as the research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation and method triangulation. The results showed that the implementation of the market place activity method was able to improve students' learning participation in the Islamic Religious Education learning process. Students became more active in discussions, asking questions, expressing opinions, and collaborating in groups. In addition, this method created an interactive and enjoyable learning atmosphere that increased students' enthusiasm and engagement during the learning process. However, several obstacles were found in its implementation, such as limited time allocation and differences in students' communication skills. The implications of this study indicate that the market place activity method can be used as an innovative learning strategy to improve students' learning participation in Islamic Religious Education learning. Therefore, teachers are expected to develop more active, collaborative, and student-centered learning to make the learning process more effective and meaningful. This study also contributes to the development of collaborative active learning strategies to improve students' participation in Islamic Religious Education learning.

Keywords: *learning participation, market place activity method, Islamic religious education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode market place activity dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA yang ada di Lumajang, dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode market place activity mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan antusiasme serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun, dalam penerapannya terdapat faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan komunikasi siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode market place activity dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran aktif berbasis kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keywords: *partisipasi belajar, market place activity, Pendidikan Agama Islam*

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
April, 23 2026	July, 9 2026	July, 13 2026	October, 31 2026

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab (Tuken et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Yunarti, 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Noor, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Asari et al., 2021).Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, kemampuan

komunikasi, dan keterampilan kolaboratif dalam proses belajar (Lofha & Rondli, 2025).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, moral, dan perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilaksanakan secara menarik, aktif, dan menyenangkan agar siswa mampu memahami materi serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Nur'aini & Andriana, 2025).

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI masih sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya rendahnya partisipasi belajar siswa (Najah & Dafrojah, 2025). Rendahnya partisipasi belajar dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi, rendahnya keberanian bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta minimnya interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Anggraini & Nora, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal (Irmadurisa et al., 2022).

Rendahnya partisipasi belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih berpusat pada guru. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran (Laila et al., 2025). Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Setyaningsih & Sabiq, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa adalah metode *market place activity*. Metode *market place activity* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengadopsi konsep pasar, di mana siswa berperan sebagai penjual dan pembeli informasi (ALDI, 2026). Dalam penerapannya, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun informasi, membuat media pembelajaran, mempresentasikan hasil diskusi, serta bertukar informasi dengan kelompok lain (Olfah et al., 2024). Melalui metode ini siswa dituntut untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, berkomunikasi, dan menyampaikan hasil pembelajaran kepada teman-temannya (Putri et al., 2024).

Metode *market place activity* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Selain itu, metode ini juga dapat melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, serta meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan

pendapat (Ibnu, 2025).Dengan keterlibatan aktif tersebut, partisipasi belajar siswa diharapkan meningkat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Keunikan penerapan metode *market place activity* dalam penelitian ini terlihat pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai penyampai informasi dan penggerak diskusi antarkelompok. Melalui suasana belajar yang menyerupai aktivitas pasar informasi, siswa didorong untuk lebih berani berbicara, aktif bertanya, dan terlibat langsung dalam pembelajaran keagamaan yang sebelumnya cenderung berlangsung satu arah. Kondisi tersebut menjadikan pembelajaran lebih hidup, komunikatif, dan partisipatif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *market place activity* memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Evita, 2018) menunjukkan bahwa penerapan metode *market place activity* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran melalui aktivitas diskusi dan pertukaran informasi antarkelompok. Selanjutnya, penelitian (Nurlaela et al., 2023)menjelaskan bahwa penerapan metode *market place activity* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran berlangsung lebih aktif, interaktif, dan mendorong kerja sama antarsiswa. Sementara itu, penelitian (Taufik & Khojir, 2023) menemukan bahwa metode *market place activity* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa metode *market place activity* cenderung berfokus pada peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *market place activity* dalam pembelajaran PAI dan BP. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian yang lebih menekankan pada peningkatan partisipasi belajar siswa, khususnya keterlibatan siswa dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks pembelajaran di SMA Negeri 1 Kunir yang memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji metode *market place activity* sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa secara aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran PAI dan BP.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji penerapan metode *market place activity* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan informasi mengenai efektivitas metode *market place activity* dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *market place activity* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *market place activity* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mengetahui faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe *market place activity*. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena penerapan metode *market place activity* dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI (Sugiyono, 2010). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kunir. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, 2 guru PAI, dan peserta didik kelas yang menerapkan metode *market place activity*. Peserta didik yang terlibat dalam penelitian berjumlah 33 siswa karena seluruh siswa dalam kelas tersebut menjadi bagian dari proses penerapan metode pembelajaran yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen sekolah, hasil observasi, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode *market place activity*, partisipasi belajar peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk

melihat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, perangkat pembelajaran, catatan hasil diskusi, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan penerapan metode *market place activity* (Jogiyanto Hartono, 2018). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui ketekunan pengamatan serta triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan terpercaya (Thalib, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode *Market Place Activity* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *market place activity* di SMA Negeri 1 Kunir dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan ini menunjukkan bahwa penerapan suatu metode pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknik mengajar di kelas, tetapi juga mencakup kesiapan guru dalam merancang tujuan, materi, langkah kegiatan, media, pembagian kelompok, dan bentuk penilaian partisipasi. Dengan demikian, proses implementasi metode *market place activity* dalam penelitian ini dipahami sebagai proses penerapan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan nyata di kelas melalui aktivitas yang terstruktur dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI dan BP terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran sebelum menerapkan *market place activity*. Perencanaan tersebut meliputi penentuan materi, pembagian submateri, penyusunan kelompok, penyiapan media sederhana, serta penentuan alokasi waktu. Guru juga menentukan indikator partisipasi yang diamati selama pembelajaran, seperti keterlibatan dalam diskusi, keberanian bertanya, kemampuan menjelaskan materi, kesediaan memberikan tanggapan, dan kerja sama dalam kelompok. Perencanaan ini penting karena *market place activity* membutuhkan pengaturan kelas yang jelas agar kegiatan pertukaran informasi dapat berlangsung tertib dan tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran PAI dan BP ketika menggunakan metode *market place activity*. Peserta didik menyatakan bahwa kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga memberi kesempatan untuk bergerak,

berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan materi kepada teman. Sebagian peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani menyampaikan pendapat karena mereka memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pembagian peran sebagai penjual dan pembeli informasi dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan *market place activity* dilakukan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik, serta menjelaskan aturan kegiatan. Pada kegiatan inti, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok mempelajari submateri tertentu, menyusun hasil diskusi dalam bentuk peta konsep atau media sederhana, kemudian membagi peran antara anggota yang bertugas menjaga stand sebagai penjual informasi dan anggota yang berkeliling sebagai pembeli informasi. Setelah proses pertukaran informasi selesai, peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk menyampaikan informasi yang diperoleh. Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi, menyimpulkan materi, dan memberikan penguatan terhadap pemahaman yang telah diperoleh.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar peserta didik. Hal ini tampak dari meningkatnya keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, menjelaskan materi kepada kelompok lain, dan bekerja sama dalam menyusun media pembelajaran. Sebelum metode ini diterapkan, pembelajaran PAI dan BP cenderung didominasi oleh penjelasan guru sehingga hanya beberapa peserta didik yang aktif. Setelah *market place activity* diterapkan, keterlibatan peserta didik menjadi lebih merata karena setiap anggota kelompok memiliki peran yang harus dijalankan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan dokumentasi, data yang mendukung temuan penelitian berupa perangkat pembelajaran, daftar hadir peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, catatan observasi, serta hasil kerja kelompok dalam bentuk media sederhana atau peta konsep. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik terlibat dalam proses penyusunan materi, pertukaran informasi, dan presentasi kelompok. Foto kegiatan menunjukkan adanya interaksi antarkelompok, sedangkan hasil kerja kelompok menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyajikan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami. Data dokumentasi ini memperkuat hasil wawancara dan observasi bahwa *market place activity* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI dan BP.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *market place activity* berkaitan erat dengan prinsip pembelajaran kooperatif. Slavin (2014) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat berjalan efektif apabila terdapat tujuan kelompok, tanggung jawab individu, dan interaksi positif antar peserta didik. Dalam penelitian ini, ketiga unsur tersebut tampak pada pembagian tugas kelompok, tanggung jawab peserta didik untuk menjelaskan materi, serta adanya pertukaran informasi antaranggota kelompok (Marlina, 2025). Johnson (2009) juga menjelaskan bahwa interdependensi positif dan interaksi promotif menjadi unsur penting dalam pembelajaran kooperatif (Suryadinata, 2025). Hal ini terlihat ketika peserta didik saling membutuhkan informasi dari kelompok lain dan saling membantu memahami materi PAI.

Temuan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Dalam *market place activity*, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi membangun pemahaman melalui diskusi, penyusunan media, penjelasan ulang, dan tanya jawab. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mengalami langsung proses mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi. Gillies (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterlibatan dan kualitas interaksi peserta didik apabila guru memberikan struktur kegiatan dan bimbingan yang memadai (Ridho, 2025). Hal tersebut sesuai dengan peran guru dalam penelitian ini sebagai fasilitator yang mengarahkan proses diskusi dan pertukaran informasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. (Utama et al., 2025) menemukan bahwa *market place activity* dapat meningkatkan hasil belajar PAI karena peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. (Taufik & Khojir, 2023) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada meningkatnya keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus menekankan partisipasi belajar peserta didik dan menyajikan temuan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terpisah sehingga proses penerapan metode dapat tergambar lebih jelas.

Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada penjelasan empiris mengenai penerapan Market Place Activity dalam konteks pembelajaran PAI dan BP di SMA Negeri 1 Kunir, terutama pada pembagian peran penjual-pembeli informasi, penggunaan media kelompok sederhana, dan refleksi pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi partisipasi. Keunikan tersebut menunjukkan bahwa *market place activity* tidak hanya berfungsi sebagai variasi metode mengajar, tetapi juga sebagai

strategi untuk membangun komunikasi, kerja sama, rasa percaya diri, dan tanggung jawab belajar peserta didik.

2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *market place activity* masih menghadapi beberapa faktor penghambat. Faktor tersebut berasal dari aspek internal peserta didik dan aspek eksternal pembelajaran. Faktor internal meliputi perbedaan karakter belajar, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, motivasi belajar, dan kemampuan beradaptasi dalam kelompok. Hasil wawancara dengan guru PAI dan BP menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik langsung aktif ketika kegiatan diskusi berlangsung. Sebagian peserta didik masih malu bertanya, takut salah dalam menyampaikan pendapat, atau kurang percaya diri ketika harus menjelaskan materi kepada teman-temannya.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Pada awal penerapan metode, masih ditemukan peserta didik yang cenderung mengikuti arahan teman kelompok tanpa memberikan kontribusi secara aktif. Ada pula peserta didik yang belum mampu membangun komunikasi dengan anggota kelompok lain secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi belajar tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan mental, emosional, dan sosial peserta didik. Partisipasi belajar mencakup keterlibatan fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran (Prijambodo & Punggeti, 2025). Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung membutuhkan pendampingan lebih intensif agar mampu terlibat aktif.

Faktor eksternal yang menghambat penerapan *market place activity* adalah keterbatasan waktu, kondisi kelas, dan dukungan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa metode ini membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan metode ceramah karena kegiatan pembelajaran mencakup diskusi kelompok, penyusunan media, pertukaran informasi, presentasi, dan refleksi. Apabila alokasi waktu tidak dirancang dengan baik, beberapa tahapan pembelajaran dapat berjalan kurang maksimal. Selain itu, perbedaan dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik. Peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian belajar di rumah cenderung membutuhkan dorongan lebih besar ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dokumentasi, kendala tersebut terlihat dari catatan pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa beberapa kelompok membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan media diskusi. Foto kegiatan juga menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat keberanian yang sama ketika

menjelaskan materi di depan kelompok lain. Namun, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan arahan, motivasi, pembagian tugas yang lebih jelas, serta pendampingan kepada peserta didik yang kurang aktif. Guru juga memanfaatkan peserta didik yang lebih aktif sebagai tutor sebaya untuk membantu teman kelompoknya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nurlaela et al., 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan *market place activity* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi masih menghadapi hambatan berupa perbedaan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri. Penelitian (Taufik & Khojir, 2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan *market place activity* dipengaruhi oleh kesiapan mental dan kemampuan sosial peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang matang, pengelolaan waktu yang baik, serta pendampingan guru agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *market place activity* efektif meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI apabila diterapkan secara terencana dan disertai pengelolaan kelas yang baik. Metode ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Namun, guru perlu memperhatikan perbedaan karakter peserta didik, kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, serta ketersediaan waktu agar penerapan metode dapat berjalan optimal dan tujuan pembelajaran tercapai.

D. Simpulan

Penerapan metode *market place activity* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Melalui kegiatan diskusi, pertukaran informasi, dan kerja sama kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menyampaikan pendapat, serta berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Partisipasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, metode *Market Place Activity* tetap dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Rujukan

ALDI, P. (2026). *PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MARKET PLACE ACTIVITY DAN TIPE ROLE PLAYING DITINJAU DARI PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS XI SMA KESUMA BAKTI BEKRI*.

Anggraini, D., & Nora, D. (2024). Rendahnya Keaktifan Belajar Siswa Pada Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sosiologi. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, *3*(3), 337–343.

Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapratiwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, *3*(4), 1139–1148.

Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola*. IAIN Palu.

Ibnu, F. A.-B. (2025). *Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Xa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Miftahul Ulum Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

Irmadurisa, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY JOURNAL*, *5*(2), 55–63.

Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.

Laila, A. N., Dana, F. S., Ansori, M., Putra, R. A., & Arifin, I. F. (2025). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI AKL di SMK 1 Pancasila Ambulu. *Maharsi: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, *7*(3), 15–33.

Lofha, P. H., & Rondli, W. S. (2025). Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berfikir Krtitis Pada Pembelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(2. B), 192–201.

Marlina, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, *1*(1), 10–18.

Najah, F., & Dafrojah, R. (2025). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI PRENDUAN I (SATU) KABUPATEN SUMENEP. *Journal Binagogik*, *12*(2), 120–131.

Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, *2*(01).

Nur'aini, & Andriana, D. H. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Efetif. *Jurnal Arriyadhah*, *XXII*(I), 1–8.

Nurlaela, I., Latipah, S., Nurhasanah, S., Nuralisa, A., Maulana, S. A., & Ridwanudin, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 18 Bandung. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 240–251.

Olfah, K., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Kerja Sama Menggunakan Model Pembelajaran Solid Berbantuan Media Audio Visual Pada Muatan Ipas Kelas Iv Sdn Kuin Utara 5 Banjarmasin. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(04), 435–463.

Prijambodo, R. F. N., & Punggeti, R. N. (2025). Social Emotional Learning (SEL) untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa SD. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *7*(1), 64–86.

Putri, M. A., Salsabilla, S., Yusuf, S., & Susilo, B. E. (2024). Studi literatur: Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah menengah pertama. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 437–441.

Ridho, M. R. (2025). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR. *PGSD INSIGHT: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Kalianda*, *1*(1), 22–34.

Setyaningsih, M., & Sabiq, A. F. (2021). Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius dan Jujur di Lingkungan Full Day School. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 10–22. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.72

Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.

Suryadinata, A. M. I. (2025). Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Kerja Sama Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(6), 3468–3474.

Taufik, M., & Khojir. (2023). Hakikat Metode , Materi dan Alat Dalam Pendidikan Islam (Implementasi Model Pembelajaran " Market Place Activity " Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMK Negeri 2 Samarinda). *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, *6*(12), 1844–1854. https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4552

Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, *5*(1), 23–33.

Tuken, R., Lukman, & Safitri, N. (2024). Penerapan Model Market Place Activity Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan PPKN Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah DDI Kota Parepare. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(3), 334–346.

Utama, N. S., Hutami, R., & Nurlaela, R. S. (2025). Chemical and Sensory Characteristics of Sugar-Free Lemon Flavored Ready to Drink Tea with Different Carboxymethyl Cellulose Concentrations: Karakteristik Kimia dan Sensori Ready to Drink Teh Berperisa Lemon Bebas Gula dengan Konsentrasi Carboxymethyl Cellulose yang Berbeda. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, *13*(2), 123–134.

Yunarti, Y. (2014). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *11*(02), 262–278.